

Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan

Ainun Hidayah¹, Nurul Hidayati Murtafi'ah², Nur Widiastuti³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
Ainunhdy2176@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the communication between the Head of Madrasah and staff, teachers both orally and in writing in increasing teacher professionalism at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jatiagung District, South Lampung Regency. This research was conducted using a qualitative research approach. In carrying out this qualitative research how to build knowledge through understanding and discovery. The use of this qualitative research approach is carried out because it relates to the research process and understanding based on a methodology that investigates social phenomena and human problems. In this study, data sources were taken from observations, interviews, and documentation from parties related to this research. The results of the study show that the Madrasah Principal does communicate with the teachers orally and in writing at the Madrasah in increasing professionalism at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jatiagung District, South Lampung Regency. While the form of communication carried out by the head of the madrasa with the teachers orally and in writing by the madrasa through internal communication using two forms, first the head of the madrasa carries out downward communication, namely communication that comes from the head of the madrasa to the teachers. The two madrasa heads also carry out upward communication, namely communication that comes from teachers to madrasa heads both orally and in writing.

Keywords: Interpersonal Communication, Teacher Professionalism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi Kepala Madrasah dengan staf, guru baik secara lisan maupun tertulis dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan karena berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memang melaksanakan komunikasi dengan para guru secara lisan dan tertulis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan bentuk komunikasi yang dilaksanakan kepala madrasah dengan para guru secara lisan dan tertulis madrasah melalui komunikasi internal dengan menggunakan dua bentuk, pertama kepala madrasah melaksanakan komunikasi ke bawah (*dawnward communication*) yaitu komunikasi yang datangnya dari kepala madrasah kepada para guru. Kedua kepala madrasah juga melaksanakan komunikasi ke atas (*upward communication*) yaitu komunikasi yang datangnya dari para guru kepada kepala madrasah baik secara lisan maupun tertulis.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Profesionalisme Guru

Copyright (c) 2023 Ainun Hidayah, Nurul Hidayati Murtafi'ah, Nur Widiastuti

✉ Corresponding author: Ainun Hidayah

Email Address: Ainunhdy2176@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kabupaten Lampung, Lampung)

Received 19 May 2023, Accepted 26 May 2023, Published 28 May 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan dalam membina potensi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa yang terencana, terarah dan terpadu (Mansyur, 2018). Sumber daya manusia (SDM) yang unggul, dapat melahirkan berbagai kreatifitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup bagi peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya (Murtafiah, 2021). Proses pemberdayaan fungsi sekolah bukanlah persoalan yang ringan. Realitanya, pendidikan yang telah dibangun saat ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini, untuk pemberdayaan ini harus dimulai dari pola manajemen yang baik, karena manajemen yang baik hanya akan terbentuk jika kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan efektif. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Madrasah yang hubungan antar personalnya kurang harmonis, acuh tak acuh satu sama lain, sukar mencari titik temu dan jalan ke luar dalam berbagai masalah pendidikan karena setiap personal menghadapi masalah pekerjaannya masing-masing dan mencari alternatif pemecahan masalah tersebut sendiri-sendiri, tidak sejalan pemecahan-pemecahan yang diambil masing-masing tersebut bisa berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan organisasi karena itu, kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru serta semua warga madrasah mau dan mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

Kepala madrasah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi, kepala madrasah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Mewujudkan peserta didik yang memiliki out put yang baik serta guru yang profesional dalam kinerjanya, semua itu bermuara kepada kepemimpinan seorang kepala madrasah, karena kepala madrasah sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik kepala madrasah terhadap guru dan tenaga kependidikan, komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi madrasah.

Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan dengan orang lain dengan berbagai media tertentu. Proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya (Alamiyah, Ulfah Syifa., 2017). Pelaksanaan komunikasi yang efektif dalam organisasi madrasah yang melibatkan banyak orang dari berbagai tingkatan, prinsip-prinsip komunikasi yang baik yaitu: komunikasi harus terjadi dengan penuh

keterbukaan dan kepercayaan, bukan berarti menceritakan segalanya atau menyampaikan hal tidak relevan dengan situasi kerja. Sikap dapat dipercaya ini sangat penting dalam membangun komunikasi yang baik antar manajer dengan staf, manajer dengan masyarakat, manajer dengan peserta didik, ataupun dengan pihak lain (Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019).

Komunikasi yang efektif merupakan dasar dari keberhasilan manajemen dalam konteks sekolah efektif, Komunikasi yang baik di dalam sekolah efektif baik antara kepala sekolah dengan guru atau komunikasi antar guru maupun komunikasi antar staf sekolah yang lainnya, karena itu proses komunikasi ini terjadi bisa dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah atau juga sejajar Komunikasi yang terjadi di madrasah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya profesionalismenya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal (Raja, Andika, Marzuki Ahmad, 2020).

Komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti (Sirait, Robin., 2022). Istilah qaulan maisyura dalam Al-Qur'an merupakan salah satu tuntutan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Terwujudnya hal tersebut seorang guru harus memiliki profesional dalam kinerjanya hal demikian ada kaitannya dengan produktifitas suatu sekolah. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Ikbal, 2018). Guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal (Riswadi, 2019).

Guru profesional dapat di buktikan dengan kewewenangan dan tanggung jawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program sekolah, pengolahan kurikulum, pengolahan ketenagaan, pengolahan peralatan, dan perlengkapan, pengolahan keuangan, pelayanan peserta didik, dan pengolahan iklim madrasah (Dr. Abd Mukhit, 2020). Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus, guru adalah manusia Pancasila sejati, guru harus memiliki keahlian guru, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas, guru harus memiliki mental yang sehat, guru harus berbadan sehat, dan guru adalah seorang warga Negara yang baik (Indrawan et al., 2020).

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung maka ditemukan permasalahan yang harus di pecahkan yaitu pola komunikasi interperseonal kepala madrasah sudah berjalan dengan baik namun masih belum maksimal terlihat dari hanya beberapa guru yang mengikuti kegiatan pelatihan, beberapa guru

yang sudah memiliki sertifikat guru profesional namun dalam kinerja belum maksimal, serta belum keseluruhan mata pelajaran di jadwalkan untuk pemecahan masalah seperti identifikasi dan pemecahan masalah pembelajaran, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktek mengajar tahap I, refleksi perbaikan RPP, praktek mengajar tahap II dan refleksi praktek mengajar tahap II serta penyusunan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Berdasarkan realitas yang peneliti amati dan didasari atas landasan teoritis yang peneliti kumpulkan, sehingga peneliti melakukan kajian yang mendalam tentang pola komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala madrasah yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain diduga dipengaruhi oleh komunikasi seorang pimpinan atau kepala madrasah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat” (Albi Anggito, 2018). Berdasarkan keterangan tersebut peneliti mengadakan penelitian lapangan, di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan karena berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah dengan para guru yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung dalam meningkatkan profesionalisme guru, dimana Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan para guru melalui momentum apa saja baik melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan setiap bulan maupun melalui perbincangan-perbincangan ringan dengan para guru disaat sedang istirahat, tidak hanya sebatas itu kepala madrasah juga memaksimalkan komunikasinya dengan dewan guru pada kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di madrasah seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan isra mirad. dan juga kegiatan syukuran yang diadakan kepala madrasah maupun kegiatan syukuran yang diadakan oleh dewan guru.

Dengan adanya komunikasi bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalahpahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi

efektivitas kerja guru. Komunikasi diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan bawahan ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan.

Berdasarkan dari ruang lingkup dapat dilihat bahwa, komunikasi yang terjadi antara kepala madrasah dengan guru dalam lingkungan sekolah atau madrasah sama dengan komunikasi yang juga dilakukan kepala madrasah dengan staf tergolong kepada komunikasi organisasi, dari jenis komunikasi yang dilakukan kepala madrasah adalah komunikasi verbal dimana kepala madrasah menyampaikan langsung kebijakan dan aturan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan penelitian Ahmad Miftahudin Al Qodri dan Ki Agus Muhammad Faisal bahwa Komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan dengan psikologi komunikasi behaviorisme dalam membentuk karakter religius yakni melalui pemberian sikap baik (stimulus), pengulangan, pembiasaan, dan konseling. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepihak lain melalui tulisan maupun lisan. Agar komunikasi internal dapat berjalan dengan baik pada proses pengkinerjaan guru seharusnya seorang pemimpin atau kepala madrasah melakukan komunikasi dengan pikiran yang jernih dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh guru, emosi yang baik ketika kepala madrasah menyampaikan kepuasan dalam pengkinerjaan dari guru yaitu dengan mengucapkan terima kasih. Meskipun komunikasi satu arah lebih cepat namun dalam proses pengkinerjaan kerja guru harus lebih mengutamakan komunikasi dua arah, karena dengan komunikasi dua arah akan dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru sehingga menunjukkan profesionalisme. Hal ini seperti diungkap oleh Deporter dkk, bahwa untuk mendapatkan hasil terbaik dengan bawahannya, akuilah setiap usaha, tidak hanya usaha yang benar.

Selanjutnya metode yang paling efektif dan paling sering digunakan oleh pimpinan adalah penggunaan saluran kombinasi cenderung memberikan hasil yang terbaik. Mengirimkan pesan menggunakan lebih dari satu saluran terasa berlebihan tetapi hal ini ternyata dapat memastikan bahwa pesan tersebut akan selalu diingat oleh bawahan. Dengan kata lain, untuk menyampaikan informasi kepada para guru dengan tepat. Kombinasi saluran tulisan dan lisan memberikan hasil terbaik.

Hal lain kepala madrasah dalam menyampaikan pesan baik berupa kebijakan maupun aturan kepada guru baik dalam rapat maupun di jam istirahat mempersilahkan guru untuk bertanya dan meminta masukan agar apa yang disampaikan berupa kebijakan maupun aturan dapat diterima dengan jelas oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan 2 (dua) komunikasi; pertama, komunikasi keatas (*Upward Communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan guru kepada kepala madrasah dan kedua, komunikasi kebawah (*Dawnward Communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru. Senada dengan pendapat ahli yaitu Ami Muhammad bahwa bentuk-bentuk komunikasi internal, pertama komunikasi ke bawah (*Dawnward Communication*) atau komunikasi kepala madrasah dengan guru, yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan kebawahan. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga kebawah mengikuti hirarki adalah komunikasi kebawah.

Kedua komunikasi keatas (*Upward Communication*) atau komunikasi guru kepada kepala madrasah adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan guru, sikap dan perasaan guru tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan tehnik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai, dan lain-lain. Jika arus informasi ke atas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.

Pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan kepala madrasah dengan dewan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah komunikasi organisasi yaitu dengan komunikasi internal melalui rapat rutin yang dilakukan kepala madrasah dengan dewan guru dan juga melakukan komunikasi interpersonal yaitu kepala madrasah melaksanakan komunikasi mendalam dengan orang perorang di waktu istirahat diruangan guru maupun memanggil guru keruangan kepala madrasah dengan harapan keluhan, saran atau masukan yang ada pada guru dapat disampaikan kepada kepala madrasah, komunikasi juga dilakukan oleh kepala madrasah pada kegiatan-kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah/madrasah seperti perringatan maulid Nabi Muhammad saw. dan syukuran hal ini dilakukan kepala madrasah dengan harapan agar guru-guru tidak sunkan untuk menyampaikan keluhan, saran juga masukan kepada kepala madrasah.

Untuk itu ketika seorang ingin menjadi pemimpin yang baik terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melakukan komunikasi terhadap guru-guru yang ada. Dalam hal ini diperlukan kejelian seorang kepala madrasah untuk mengkombinasikan kedua saluran ini yakni melalui tulisan dan lisan dalam menyampaikan informasi dan aturan-aturan yang akan diterapkan, sehingga informasi dan aturan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh guru-guru tersebut, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung.

Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Secara Lisan dan Tertulis

Pola komunikasi interpersonal kepala madrasah secara lisan dan tertulis dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung dapat di analisis bahwa komunikasi lisan dan tertulis yang terjalin antara kepala madrasah dengan staf dan guru dilakukan secara langsung pada saat tatap muka. Komunikasi ini terjalin dengan baik, sebab setiap informasi akan diterima secara langsung oleh guru. Mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, staf dan guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin bahwa komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam rapat rutin, baik mengenai kegiatan pembelajaran, mengenai kurikulum.

Komunikasi langsung atau lisan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan para guru dan Staf melalui dua bentuk komunikasi, pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal terlebih dahulu, kedua dengan komunikasi langsung *face to face*, karena menurut Kepala Madrasah dengan cara komunikasi langsung dengan para staf, dapat langsung mengetahui masalah persoalan yang dihadapi oleh para staf dan sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana aturan dan kebijakan yang ada telah sampai dan dilaksanakan oleh para *stakeholder* yang ada. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan para guru dan staf dilakukan dengan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru. Selain komunikasi langsung secara lisan kepala madrasah aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung juga menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh.

Interaksi di antara orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan adanya komunikasi, maka fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai. Komunikasi tergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. komunikasi yang dilakukan kepala madrasah secara tertulis dengan para guru dan staf terbukti ada dilihat dari surat undangan rapat yang semua guru memilikinya, baik secara tertulis maupun lewat aplikasi whatshap.

Senada dengan hasil penelitian Ahmad Fatoni bahwa mengadakan komunikasi dengan guru dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, akan terus mengalir dalam pribadi seorang guru yang akan diwariskannya kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. oleh karena itu 1) bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak tapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan. 2) Mendorong guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dan mendorong

supaya guru dan karyawan mau melaksanakan aktifitas dan berkreatifitas. 3) Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain. 4) Mendorong para guru dan pegawai untuk mengambil keputusan yang terbaik dan mentaati keputusan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwasannya kepala madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung pada dasarnya telah melakukan kedua bentuk komunikasi internal yaitu dengan melakukan komunikasi ke bawah dan juga melakukan komunikasi ke atas baik secara lisan maupun tertulis di mana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwasannya kepala madrasah saat menyampaikan suatu aturan dan kebijakan kepala madrasah menyampaikannya langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal setiap bulannya ataupun rapat-rapat yang tidak terjadwal, maka penyampaian aturan dan kebijakan yang akan diterapkan selanjutnya kepala madrasah memberi kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan saran ataupun masukan terhadap aturan dan kebijakan yang akan diberlakukan tersebut, berarti dalam hal ini kepala madrasah juga melakukan komunikasi internal keatas. komunikasi dibangun oleh kepala madrasah yaitu komunikasi langsung (lisan) antara kepala madrasah dengan staf dan guru madrasah melalui rapat-rapat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah karena ia menyadari bahwa staf dan guru juga mempunyai peran dan fungsi yang sama dalam peningkatan mutu madrasah sekaligus peningkatan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memang melaksanakan komunikasi dengan para guru secara lisan dan tertulis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan bentuk komunikasi yang dilaksanakan kepala madrasah dengan para guru secara lisan dan tertulis madrasah melalui komunikasi internal dengan menggunakan dua bentuk, pertama kepala madrasah melaksanakan komunikasi ke bawah (*dawnward communication*) yaitu komunikasi yang datangnya dari kepala madrasah kepada para guru. Kedua kepala madrasah juga melaksanakan komunikasi ke atas (*upward communication*) yaitu komunikasi yang datangnya dari para guru kepada kepala madrasah baik secara lisan maupun tertulis.

REFERENSI

- Alamiyah, Ulfah Syifa., dan E. A. A. (2017). Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan realistic mathematics. *Journal.Institutpendidikan*, 6, 207–216.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dr. Abd Mukhit, D. M. H. (2020). *Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta Didik)*. Duta Media Publishing.
- <https://books.google.co.id/books?id=hVsIEAAAQBAJ>
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Indrawan, D. I., Rabiatul Adabiah, S. P., Jauhari, S. P. I. M. M., Faizah, T. N., Warlinah, S. A., Taufiqur Rohim, S. S., Achmad Nadzir, S. P. M. P., Hj. Latifah, S. P. G., & Mimin Rusmiati. (2020). *GURU PROFESIONAL*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=0Pv3DwAAQBAJ>
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Raja, Andika, Marzuki Ahmad, R. L. (2020). TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 1 SIBABANGUN. *Jurnal MathEdu*, 3(3), 9–14.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru* (A. Mubarak (ed.)). uwais inspirasi indonesia.
- Sirait, Robin., N. (2022). The Role of Interpersonal Communication of The Principal in Creating. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01), 18–31.